

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dekadensi moral pada saat ini merupakan sebuah persoalan yang tidak asing lagi pada masa sekarang di dalam kalangan remaja pada masa modern saat ini, termasuk kalangan para siswa, akhir-akhir ini telah meresahkan para guru dan orang tua. Fenomena tersebut dapat dilihat mulai dari tindakan kekerasan antar remaja atau siswa, minuman keras, narkoba, hingga hubungan sex di luar nikah. Sekolah yang semestinya menjadi lembaga yang mampu membina moral dan ahlak siswa, justru pada beberapa kasus menjadi ajang transit kejahatan remaja. Tentu saja, guru sering dijadikan kambing hitam sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas munculnya wabah dekadensi dimaksud.

Pada zaman saat ini banyak beraneka ragam tingkah laku dari peserta didik yang seringkali menimbulkan kekesalan baik untuk orang tuanya sendiri maupun para pelaku pendidikan di sekolah (orang lain). Bagi para guru di sekolah ini merupakan sesuatu hal yang memerlukan pemikiran yang lebih mendalam karena akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dan tingkah laku siswa yang dinilai “nakal” akan dirasa cukup menggelisahkan. Kenakalan anak merupakan salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari berbagai pihak terutama para pelaku pendidikan, terkait pula lingkungan keluarga dan masyarakat. Kenakalan yang dilakukan anak yang sedang menginjak usia pubertas sangat beragam, apapun bentuk

dan jenisnya yang jelas perilaku ini sangat merugikan dan menimbulkan dampak negatif. Masalah kenakalan anak memang dipandang penting untuk dipikirkan secara sungguh-sungguh, baik yang mengancam hak milik orang lain, mengarah pada cacat fisik maupun yang mengancam hilangnya nyawa. Dalam mengantisipasi peristiwa tersebut supaya tidak menjadi perilaku yang berkelanjutan, maka perlu dilakukan suatu adanya tindakan untuk menanggulangnya.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.³ Baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah, sepanjang hayat. Mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat dimasa yang akan datang.”⁴ Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.⁵ Yaitu, untuk membentuk kepribadian yang muslim yang seutuhnya, dalam mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, untuk menumbuhkan sebuah

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2009),hal.1

⁴ *Ibid.*, hal.8

⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2007),hal.162

keharmonisan setiap kepribadian manusia dengan Allah, manusia dengan alam semesta.⁶

Dengan permasalahan di atas, maka pembinaan moral harus dilakukan sejak kecil, karena setiap anak di lahirkan dari orang tua masih belum bisa mengerti mana yang baik dan mana tidak baik, dari ini lah sebagai orang tua harus memberikan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, agar anak tersebut mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, bukan hanya orang tua saja yang dapat membimbing siswa tersebut peran dari seorang Guru juga sangat penting dalam menata siswa agar memahami mana yang baik dan tidak baik.

Disinilah pentingnya seorang guru agama sebagai sumber keteladanan dan kemampuan dalam menumbuhkan potensi dan memberikan motivasi. dengan demikian peran seorang guru begitu penting dalam kemajuan bangsa. Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam membentuk kepribadian siswa. Hal ini mengandung arti bahwa guru memberikan pengaruh yang cukup bermakna bagi terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah subhanahu wa Ta'ala serta berakhlak mulia. Guru merupakan orang yang di tangannya terletak masa depan bangsa.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri seorang manusia, karena dengan akhlak inilah yang membedakan antara manusia yang beriman dan tidak, antara manusia yang taat dan tidak, antara manusia yang termasuk kategori penghuni surga dan penghuni neraka. Akhlak

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*, (cet ke, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal.10

bisa dibentuk melalui kebiasaan. Manusia yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata hanya untuk taat kepada Allah Swt dan tunduk kepada-nya merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai akhlak. Oleh karena itu, manusia yang sudah benar-benar memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup kesehariannya.⁷

Dalam pelaksanaannya aqidah akhlak merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Aqidah akhlak merupakan pedoman hidup, karena di dalamnya memuat berbagai aturan hidup baik antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan. Guru aqidah akhlak meletakkan keberhasilan ilmu pengetahuan dengan diimbangi mental yang sehat dan akhlak yang mulia, sehingga bermanfaat bagi kecerdasan umat dan negara. Oleh karena itu, setiap program pendidikan harus diusahakan secara maksimal dalam rangka pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik.

Nabi Muhammad Saw, yang layak dijadikan sebagai teladan dalam berperilaku. Beliau merupakan pembimbing dan pemberi petunjuk kepada manusia dalam memandang hidup, bersikap, serta bertingkah laku yang sesuai dengan tata aturan Allah Swt. Nabi Muhammad Saw membimbing manusia tidak hanya melalui lisan saja, akan tetapi juga memberikan contoh nyata melalui teladan yang dipraktikkan dalam kehidupan kesehariannya. Bahkan

⁷ Mansur M. A, *Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam, Cet. 3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 221

terhadap orang-orang yang membencinya, Nabi masih berperilaku baik. Untuk itu, banyak sekali orang-orang yang memuji akhlak Rasulullah Saw yang begitu mengagumkan dan salah satunya pujian-pujian, Nabi Muhammad adalah salah satu seorang yang berakhlak yang mulia, berwibawa, baik, penyabar, rendah hati, beliau mengucapkan salam apabila ia bertemu dengan orang lain. Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *Khaliq* (pencipta) dan hubungan baik antara *makhluk dengan makhluk*. Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut dijadikan uswah al-hasanah (teladan yang baik). Firman Allah Swt, dalam surah al- Ahzhab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(سورة الأحزاب الآية 21)

Artinya” Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hariakhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya”.(QS. al- Ahzhab ayat 21).⁸

Penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia dan sebuah keharusan yangditekankan di dalam ajaran agama Islam. Berakhlak baik merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk bertindak dan berperilaku baik, karena hal itu sesuai dengan rancangan dan desain penciptaan manusia. Agar terciptanya sebuah moral yang baik yang perlu diperhatikan agar bagaimana siswa dan siswi mempunyai moral harus

⁸ Ria Purnamawati, *Konsep Akhlak Rasulullah*, (Skripsi: UNISA, 2019), hal. 7

adanya kegiatan yang lain di dalam pendidikan formal yakni dengan adanya kegiatan serta bimbingan dari seorang guru sangatlah penting untuk menata moral dari seorang peserta didik.

Di dalam *The Encyclopedia of Islam* yang dikutip oleh Asmaran dirumuskan: *It is the science of virtues and the way how to acquire them, of vices and the way how to guard against them*, bahwa ilmu akhlak adalah ilmu tentang kebaikan dan cara mengikutinya, tentang kejahatan dan cara untuk menghindarinya. Karena kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh: melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang rusak.⁹

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan akhlak itu sangat penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak. Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak. Sehingga upaya guru sangatlah diperlukan untuk memberikan perubahan dalam diri siswa.

Dari hasil wawancara dari salah satu seorang guru akidah ahlak, di MTSN 2 Kota Blitar, adapun bentuk-bentuk kemunduran moral siswa yang

⁹ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.96

sering terjadi di lembag tersebut, termasuk kenakalan ringan atau tidak sampai pada pelanggaran hukum yang ada pada diantaranya adalah membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang kesekolah/masuk sekolah, merokok, bahkan ada siswa yang mabu di tempat, tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah, mengaktifkan HP pada saat KBM berlangsung, tidak mengikuti sholat berjemaah, tidak patuh pada guru.hal yang paling guru ibaratkan temen sendiri,baik di dalam kelas maupun di luar kelas,tutur kata yang kurang sopan, dari hal tersebut dapat di fahami bahawa dekadensoi moral yang di miliki siswa tersebut sudah mulai mengalami kemunduruan moral bagi siswa itu sendiri.¹⁰ Yang menjadi alasan utama penulis untuk mengambil lokasi penelitian tersebut, dikarenakan ada beberapa pertimbangan, antara lain: di MTsN 2 Kota Blitar merupakan lembaga yang cukup pesat baik dalam pembangunan, sarana dan prasarana, intrastruktur, program-program pelaksanaan dan perencanaan, yang akan meningkatkan prestasi dan akhlak peserta didik, selain itu di MTsN 2 Kota Blitar merupakan lembaga penddidikan yang cukup difavoridkan sehingga perlu adanya peningkatan mutu dan kualiatas sebuah pendidikan Islam sebagai sarana yang salah satunya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Setiap Strategi yang di gunakan oleh seorang guru akidah akhlak terntunya akan menghasilkan output, oleh karena itu selain melihat strategi dari seorang guru akidah akhlak yaitu, penulis ingin mengetahui atau mengkaji keberhasilan guru tersebut dalam menanggulangi dekadensi moral

¹⁰ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru akidah Ahlak, Pada tanggal 16 Februari 2020, pada jam 08.27 WIB, di MTsN 2 kota Blitar.

dari peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, dengan kata lain, bahwa penulis ingin mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi dekadensi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar tersebut. Hal ini sudah sangat jelas bahwa di MTsN 2 Kota Blitar merupakan sebuah Madrasah Aliyah yang beridentik lebih menonjol dalam ajaran agama Islam dilihat dari segi kegiatan dalam setiap hari yang dilakukan oleh guru dan para siswa dan siswi. Sehingga pasti sangat kental dengan moralnya, dan mengingat pentingnya sebuah moral bagi peserta didik itu sendiri. Namun kenyataannya dalam lembaga tersebut masih banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh sekolah tersebut, hal ini peneliti menemukan hal-hal yang sangat unik dalam sekolah tersebut, salah satunya ada siswa yang melakukan tindakan yang tidak patut untuk dilakukan yaitu, mabuk di tempat, pacaran di kelas, siswa yang melawan guru pada saat pembelajaran di kelas. Dari itu alasan yang menjadi hal utama dalam mengambil judul skripsi tersebut.

Berangkat dari penjelasan di atas serta melihat kenyataan yang sedemikian itu, sehingga penulis mempunyai ide untuk mengambil judul penelitian dengan tema.” *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang telah dikemukakan terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan strategi Guru akidah akhlak dalam Menanggulangi dekadensi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi moral peserta didik di MTsN 2 kota Blitar ?
3. Bagaimana Evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam Menanggulangi dekadensi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mendriskripsikan:

1. Perencanaan Strategi Guru akidah akhlak dalam Menanggulangi dekadensi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Pelaksanaan Strategi Guru akidah akhlak dalam Menanggulangi dekadensi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar
3. Evaluasi Strategi Guru akidah akhlak dalam Menanggulangi dekadensi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan di atas, penelitian ini nantinya di harapkan bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

- b. Peneliti ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam menanggulangi dekadensi moral peserta didik.
- c. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang peninngkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang strategi guru dalam menanggulangi dekadensi mora peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi MTsN 2 Kota Blitar

Peneliti ini secara praktis di harapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kemunduran moral dari siswa.

b. Bagi pemebaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru dalam pencegahan kemnduran moral siswa. Adapun upaya ini bertujuan untuk mencegah kebrobokan moral yang lagi melanda bangsa ini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru dalam pencegahan kenakalan siswa. Adapun upaya ini bertujuan untuk mencegah kebrobokan moral yang lagi melanda bangsa ini.

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru dalam pencegahan kenakalan

siswa. Adapun upaya ini bertujuan untuk mencegah kebobrokan moral yang lagi melanda bangsa ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks peneliti ini di maksud untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti ini perlu di tegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari skripsi tersebut yang berjudul, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi Dekadensi Moral Peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar: adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan dalam pengertian umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan.¹¹ Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.¹²

¹¹Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002),hal, 5

¹² Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000),hal. 138-139

“Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).¹³

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi yang dimaksudkan ialah usaha yang dilakukan gurudalam meningkatkan kediplinanberibadah.¹⁴

b. Guru

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa jasa.¹⁵

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013,) hal.3

¹⁴ *Ibid.*, hal. 19

¹⁵ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011,) hal.1

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua tahun 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Mcleod sebagaimana dikutip Muhibbin yang menjelaskan terkait dengan pengertian guru, “*A person whose occupation is teaching others*”, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Istilah guru dalam pendidikan, merupakan makna pendidik yang lebih khusus, karena sudah dibatasi pada pendidikan formal. Ahmad Tafsir, dalam bukunya “*Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*”, mengartikan guru ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.¹⁶

c. Akidah akhlak

Akidah Akhlak adalah kepercayaan yang di yakini kebenarannya di dalam hati, yang diikrarkan dengan lisan dan di amalkan dengan perbuatan yang terpuji dengan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits.¹⁷

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak diusia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁸

d. Dekadensi Moral

¹⁶ Muhabibi, *Profesi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 1998,) hal. 21

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*,(Bandung:Pustaka Setia,2018,) hal.51

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional. Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005), Sinar Grafika, Jakarta, 2010,) hal.3

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dekadensi diartikan sebagai kemerosotan atau kemunduran.¹⁹ Kata dekadensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Decadence” yang artinya kemunduran, kehancuran. Dekadensi secara etimologis berarti kemunduran, kemerosotan tentang kebudayaan. Jadi menurut analisis penulis dekadensi itu merupakan kemerosotan atau kemunduran dari sebuah kebudayaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat.²⁰

Sedangkan pengertian dekadensi Secara umum kata dekadensi dapat diartikan sebagai "penurunan" atau "kemerosotan", dalam penggunaannya, kata dekadensi lebih sering merujuk pada segi-segi sosial seperti moral, ras, bangsa, agama, sikap dan seni. Istilah dekadensi muncul pada akhir abad ke-19 di Eropa, sebagai protes terhadap aliran ada yaitu neoklasikisme dan romantisisme. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi sosial-politik masyarakat di masa itu yang melatar belakangi munculnya istilah tersebut.²¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Moral adalah ajaran baik, buruk, perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Moral adalah penilaian bagi baik dan wajar berdasarkan

¹⁹ Tri Rama, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 1995), hal. 79

²⁰ Zakiah D aradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28

²¹ Edo Dwi Cahyo. *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang terjadi pada Siswa sekolah dasar*. hal. 18

keumuman yang sudah ada di masyarakat.²² Moral merupakan salah satu sifat dasar yang diajarkan pada sekolah-sekolah, keluarga, ataupun pondok pesantren, karena manusia harus mempunyai moral jika ia masih ingin di hormati antara satu dengan yang lainnya, jadi dari penjelasan tersebut bahwa moral merupakan adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan kemasyarakatan secara utuh. penilaian moral tersendiri dapat diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.²³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa moral adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik-buruknya perbuatan manusia.

e. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu

²² Syamsul Rijal, *Kumpulan Karya Tulis Mahasiswa UIN Ar-Raniry Tahun 2015; Ilmu Hukum, Pendidikan, Pemikiran Islam, Politik, Psikologi Dakwah dan Sejarah Kebudayaan Islam*, (Darussalam: UIN Ar-Raniry, 2015), hal. 116

²³ C.H.Abineno. *sekitar Etika dan soal-soal etis*, (jakarta:PT.BPK Gunung Mulia.1996).hal, 12

yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.²⁴

2. Penegasan oprasional

Penegasan oprasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Dimana penegasan secara operasional dari judul,” Strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi dekadensi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, dalam judul tersebut peneliti untuk memecahkan suatau problem atau permasalahan yang ada di dalam lembaga tersebut, serta mencari jalan keluar dalam menanggulangi terjadinya dekadensi moral peserta didik, adapapun permasalahan yang sering terjadi di MTsN 2 Kota Blitar tersebut, diantaranya: Merokok, Bolos pada saat jam pelajaran, pacaran didalam kelas maupun diluar kelas , Melawan guru, Berkata Kotor kepada Guru, dan lain sebagainya. dari permasalahan itulah guru akidah akhlak dapat memberikan atau bimbingan yang akan mencari solusi dan cara sehingga siswa mempunyai ahklakun karimah, budi pekerti, ahlak muliah, yang harus dimiliki siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, menjadi budi pekerti yang utama serta memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa yang mempunyai akhlakul karimah.

²⁴ Retno Indahayati . *psikologi perkembangan peserta didik dalam perspektif islam.*(yogyakarta lingkak Media: .2015), hlm. 1

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran umum dari penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penulisan skripsi nantinya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab 1 Pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Merupakan kajian pustaka yang membahas tentang, pengertian strategi guru akidah akhlak. pengertian secara dasar, tujuan guru akidah akhlak, serta pengertian dekadensi moral, faktor terjadinya dekadensi moral, pengetahuan peserta didik, dan bagaimana manajemen guru akidah ahalak dalam menanggulangi dekadensi moral peserta didik.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan- tahapan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data.

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan, atau teori yang ditemukan terhadap teori-

teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI: Penutup, dalam bab ini di uraikan tentang kesimpulan dan saran. bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka rujukan, serta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.